

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sepatu Bersih Malang yang beralamat di Jl. Mayjend Panjaitan no.229, Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, 65113

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2013) Menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dan instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data yang bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah disusun. Penelitian ini tergolong deskriptif. Karena pada penelitian ini peneliti berusaha mengukur beberapa item variabel untuk menemukan suatu penyebab masalah yang sedang terjadi walaupun peneliti tidak memiliki kuasa atas variabel tersebut/ (Kothari, 2004)

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah general yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dan populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi pada perusahaan Sepatu Bersih Malang yang berjumlah 36 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sumpulan subyek yang mewakili populasi. Apabila seorang peneliti sedang melakukan penelitian pada populasi

yang besar dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka dapat menggunakan total sampling. Sampel yang cocok untuk penelitian adalah 30 – 500 (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 36 karyawan produksi Sepatu Bersih Kota Malang.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu mengambil keseluruhan populasi yang ada. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2019). Apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka dijadikan sampel penelitian semuanya.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam melakukan penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Beban Kerja	Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang karyawan Sepatu Bersih dalam jangka waktu tertentu dengan adanya keterampilan tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Standart Pekerjaan (Kebersihan pada proses pengerjaan sepatu) - Kondisi Pekerjaan (Penggunaan alat dan bahan) - Target yang harus dicapai (Proses hasil kerja secara tepat waktu) Putra (2012)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Stress Kerja	Stress kerja adalah kondisi dimana seseorang karyawan Sepatu Bersih mengalami rasa tekanan fisik oleh atasan yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam memenuhi hasil kerja yang maksimal.	<ul style="list-style-type: none"> - Tuntutan Tugas (Ketidakpastian kondisi pekerjaan) - Tuntutan Peran (Pemahaman peran dalam bekerja) - Tuntutan Antar Pribadi (Hubungan dengan rekan kerja) - Struktur Organisasi (ketidakjelasan struktur organisasi) - Kepemimpinan Organisasi (Sikap manajemen pada organisasi) Robbins (2019)
Kinerja Karyawan	Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan Sepatu Bersih berdasarkan ketentuan atau standar pekerjaan yang telah diberlakukan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas (Keterampilan dan kemampuan karyawan) - Kuantitas (Jumlah unit yang diselesaikan) - Ketetapan Waktu (Ketepatan waktu dalam penyelesaian kegiatan) Robbins (2015)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka-angka baik langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena penelitian berusaha mendapatkan hasil dari penyebaran kuesioner. Menurut Husain (2013) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil pengisian kuesioner. Data primer yang diperoleh dengan meneliti langsung kepada karyawan Sepatu Bersih melalui kuesioner tentang beban kerja, kinerja karyawan, dan stress kerja. Selain itu, peneliti juga melakukan penyebaran kuisisioner secara langsung untuk mendapatkan data primer pada karyawan produksi Sepatu Bersih.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner. Menurut (Sugiyono, 2019) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden, dan para responden diharuskan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan beban kerja, stress kerja, dan kinerja karyawan Sepatu Bersih Malang.

3.7 Teknik Pengukuran Variabel

Variabel skala pengukurannya menggunakan skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

- Variabel beban kerja diukur menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Sangat tidak setuju (STS) skor 1 dengan indikasi sangat rendah, tidak setuju (TS) skor 2 dengan indikasi rendah, netral (N) skor 3 dengan indikasi cukup tinggi, setuju (S) skor 4 dengan indikasi tinggi, sangat setuju (SS) skor 5 dengan indikasi sangat tinggi.
- Variabel stress kerja diukur menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Sangat tidak setuju (STS) skor 1 dengan indikasi sangat rendah, tidak setuju (TS) skor 2 dengan indikasi rendah, netral (N) skor 3 dengan indikasi cukup tinggi, setuju (S) skor 4 dengan indikasi tinggi, sangat setuju (SS) skor 5 dengan indikasi sangat tinggi.
- Variabel Kinerja diukur menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Sangat tidak setuju (STS) skor 1 dengan indikasi sangat rendah, tidak setuju (TS) skor 2 dengan indikasi rendah, netral (N) skor 3 dengan indikasi cukup tinggi, setuju (S) skor 4 dengan indikasi tinggi, sangat setuju (SS) skor 5 dengan indikasi sangat tinggi.

3.8 Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur validitas data. Uji validitas juga digunakan alat ukur yang sah atau valid tidaknya suatu kuisioner atau angket tersebut, suatu kuisioner atau angket dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner yang diberikan kepada karyawan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2018). Dalam mencari nilai korelasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor tiap item

n = Jumlah responden

Y = Skor seluruh item

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk melihat kehandalan alat ukur dilakukan pendekatan statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitasnya jika nilai koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,6 maka secara keseluruhan pertanyaan yang diajukan dinyatakan handal. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach alpha yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyak pertanyaan

$\sum ab^2$ = Jumlah variasi poin pertanyaan yang dikuadratkan

ab^2 = Jumlah variasi total dikuadratkan

Jika nilai alpha >0,6 artinya reabilitas mencukupi, sementara jika alpha >0,8 ini mengartikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

3. Rentang Skala

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan ilustrasi data yang telah terkumpul dengan menggunakan rentang skala. Analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan secara rinci, dengan interpretasi terhadap data yang diperoleh dalam bentuk tabulasi melalui pendekatan teoritis. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik responden dan karakteristik data variabel beban kerja, stress kerja, dan kinerja karyawan. Menurut (Umar, 2010) untuk mencari rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$
$$RS = \frac{36(5 - 1)}{5} = 28,8$$

Keterangan :

RS = Reliabilitas Skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah kategori

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh hasil rentang skala 28,8 yang dibulatkan menjadi 29. Untuk skala penelitian setiap kriteria adalah sebagai berikut :

2. 2 Penilaian variabel Kinerja, Beban Kerja, dan Stress Kerja dalam Rentang Skala

Kelas	Kinerja	Beban Kerja	Stress Kerja
36 – 64	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
65 – 93	Rendah	Rendah	Rendah
94 – 122	Cukup	Cukup	Cukup
123 – 151	Tinggi	Tinggi	Tinggi
152 – 180	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis jalur, terdapat dua persyaratan dalam asumsi yang harus dipenuhi adalah hubungan antara variabel yang bersifat normal dan linear (Riduwan & Kuncoro, 2012). Jika asumsi klasik tersebut memberikan hasil yang valid pada penelitian ini maka *path analysis* dapat dilakukan. Penjelasan asumsi klasik akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data dalam variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak. Adapun kegunaan uji normalitas data adalah untuk menentukan data yang telah dikumpulkan, apakah berasal dari populasi normal atau. Menurut Singgi Santoso (2012) mengatakan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dinyatakan normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dinyatakan tidak normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat problem multikolinierita. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastitas

Untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear dilakukan uji heteroskedastisitas. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan

regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

5. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dengan menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jonathan (2011), pada penelitian ini peneliti menggunakan path analisis untuk menganalisis beberapa analisis yaitu, seberapa besar pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan, pengaruh beban kerja terhadap stress kerja karyawan, lalu pengaruh tidak langsung beban kerja terhadap kinerja karyawan melalui stress kerja. Penelitian ini memiliki satu variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel mediasi, sehingga dengan analisis jalur ini dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

- a. Menentukan model jalur dan persamaan struktural masing-masing jalur

$$Z = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + bX + bZ + bX.Z + e$$

Keterangan :

Z = Stress Kerja

Y = Kinerja Karyawan

b = Koefisien regresi

X = Beban Kerja

€ = Error

b. Membentuk koefisien diagram jalur dengan merumuskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung

1. Pengaruh langsung

a. Beban Kerja Karyawan terhadap Kinerja Karyawan (X-Y)

b. Beban Kerja dan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan (X&Z – Y)

2. Pengaruh tidak langsung

a. Beban Kerja dan Kinerja Karyawan melalui Stress Kerja (X-Z-Y)

6. Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah disajikan, penelitian ini menguji hipotesis dengan uji t dan uji sobel.

1. Uji t

Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan derajat kepercayaan sebesar 5% = ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan tersebut digunakan dalam uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai t dihitung $>$ dari t tabel maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai t hitung \leq dari t tabel maka hipotesis ditolak.

2. Uji Mediasi

Uji mediasi atau intervening pada penelitian ini menggunakan uji Sobel, juga dilakukan untuk mengetahui apa pengaruh variabel mediasi atau intervening yaitu Stress Kerja. Suatu variabel juga akan disebut variabel intervening apabila variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan independen. Pengujian ini mediasi dilakukan dengan prosedur dan aturan yang dikembangkan oleh Sobel (1982) atau lebih dikenal juga sebagai uji Sobel (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikenal dengan uji sobel

(sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X dan Y melalui Z yang dihitung dengan rumus dibawah ini

$$S_{ab} = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan :

Sa = standar error X-Y

Sb = standar error Z-Y

b = koefisien regresi Z-Y

a = koefisien regresi X-Z

Selanjutnya untuk menguji apakah positif berpengaruh tidak langsung secara parsial, dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Ghozali, 2018):

$$z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Apabila pengujian z lebih besar dari 1,96 (standar nilai z mutlak) maka terjadi pengaruh mediasi.